

**STRATEGI KOMUNIKASI POLRESTA PALANGKA RAYA DALAM
PENANGANAN DEMONSTRASI DI WILAYAH
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh :

Adtriadi. A

Nim : 22.12.426454

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

2025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mana melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan di waktu yang tepat.

Skripsi ini di persembahkan untuk yang tercinta :

1. Kedua orang tua ku dan ayah sambungku , Arifin (Almarhum) , Ardiansyah (ayah sambung) dan Samiah (Ibu Kandung) yang telah memberi dukungan, semangat, nasehat, pengorbanan serta kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini
2. Istri, Anak, Kakak, dan Adikku, yang menjadi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbingku Ibu Srie Rosmilawati, S.I.Kom., M.I.Kom yang memberi saran dan masukan selama ini, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua teman – teman Ilmu Komunikasi angkatan Tahun 2021.

Dengan penuh hormat,

Almameter program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya beserta seluruh civitas Akademik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adtriadi. A lahir di Mandomai, pada tanggal 26 Januari 1993. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. nama orang tua Arifin (almarhum / ayah kandung), Ardiansyah (ayah sambung), Samiah (Ibu Kandung).

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 3 Mandomai, Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMPN 1 Mandomai, dan Pendidikan menengah kejuruan diselesaikan di SMK GKE Mandomai.

Pada tahun akademik 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Polresta Palangkaraya Dalam Penanganan Demonstrasi Di Wilayah Kota Palangkaraya”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam- dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti studi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Bapak Rachmat Hidayat, S.H.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Junaidi, S.H.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Srie Rosmilawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kombes pol. Dedy Supriadi, S.I.K.,M.H selaku Kepala Kepolisian Resor Kalimantan Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Polresta Palangkaraya.
6. Kepada kedua orangtuaku yang senantiasa mendukung dan mendoakan keberhasilan studiku.

7. Kepada istri ku yang telah banyak meluangkan waktu dalam membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada para staf dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memotivasi dan mendorong untuk terus berkarya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Polresta Palangkaraya dalam Penanganan Demonstrasi Di Wilayah Kota Palangkaraya” dapat diselesaikan dengan baik.

Berkat Karunia Tuhan Yang Maha Esa serta dorongan dan dukungan dari segala pihak baik orang tua, istri, dosen, sahabat, dan teman – teman mahasiswa serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Akhirnya semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, untuk memahami wawasan khususnya bagi mahasiswa di Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Palangka Raya, Juni 2026

Peneliti

Adtriadi. A

RINGKASAN

Peneliti ini membahas tentang bagaimana strategi Polresta Palangkaraya dalam penanganan aksi demonstrasi di wilayah Kota Palangkaraya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi komunikasi yang dirancang dan dilaksanakan Polresta Palangkaraya dalam proses penanganan aksi demonstrasi.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi serta wawancara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data – data yang nantinya akan dianalisis secara mendalam sesuai dengan teori yang ada.

Strategi komunikasi awal untuk melancarkan proses berlangsungnya demonstrasi adalah melakukan komunikasi yang baik antara sesama anggota kepolisian dan melakukan komunikasi terhadap korlap massa. Kemudian strategi selanjutnya memberikan himbauan – himbauan tegas secara persuasif serta peringatan mengenai peraturan dalam menyampaikan pendapat di muka umum.

Kata kunci : Strategi komunikasi, Kepolisian, aksi demonstrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Rahayu (2016)	8
2. Pratama (2021)	9
3. Sari (2022)	10
4. Wisnu Fragusty (2019)	11
5. Nur Ayuni (2021)	12

B. Kajian Teori

1. Staregi

- a. Pengertian Strategi 12

2. Komunikasi

- a. Pengertian Komunikasi 14

- b. Fungsi Komunikasi 17

- c. Bentuk Komunikasi..... 20

3. Staregi Komunikasi

- a. Pengertian Staregi Komunikasi 23

- b. Tahapan Strategi Komunikasi 24

- c. Komponen Penyusun Staregi Komunikasi 27

- d. Tujuan Staregi Komunikasi 29

4. Polisi

- a. Pengertian polisi 30

- b. Fungsi Kepolisian..... 33

- c. Tugas Kepolisian..... 33

- d. Wewenang Kepolisian..... 35

5. Demonstrasi

- a. Pengertian Demonstrasi 37

6. Kerangka Berepikir 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian..... 44

2. Waktu Penelitian 44

C. Sumber Data	
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	
1. Pengumpulan Data	49
2. Reduksi Data	49
3. Penyajian Data	50
4. Menarik Kesimpulan	50
G. Keabsahan Data	
1. Uji Kredibilitas.....	51
2. Triangulasi.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Polresta Palangkaraya	53
1. Tugas Pokok Polresta Palangkaraya	59
2. Visi dan Misi Polresta Palangkaraya	61
3. Struktur Organisasi Polresta Palangkaraya	63
B. Hasil Temuan Penelitian	64
C. Analisis Data	82
D. Fungsi, Tugas, Wewenang Polis dalam Penanganan Demonstrasi...	93

E. Pembahasan.....	98
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
---------------------	-----

B. Saran.....	101
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	107
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berpikir
- Gambar 2 : Logo Kepolisian
- Gambar 3 : Logo Kepolisian Kalimantan Tengah
- Gambar 4 : Struktur Organisasi Polresta Palangkaraya
- Gambar 5 : Wawancara dengan Narasumber pertama
- Gambar 6 : Wawancara dengan Narasumber ke dua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unjuk rasa merupakan wujud hak konstitusional yang dijamin dalam sistem hukum Indonesia. Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Hak ini dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, yang mengatur pelaksanaannya secara damai, tertib, dan bertanggung jawab. Dalam perspektif demokrasi, unjuk rasa berfungsi sebagai saluran penyampaian aspirasi sekaligus sarana pengawasan sosial masyarakat terhadap jalannya pemerintahan (Effendy, 2015).

Menurut Lasswell (2010), kebebasan berekspresi merupakan indikator utama kesehatan demokrasi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada cara pihak berwenang mengelola interaksi dan komunikasi dengan masyarakat. Sebagai lembaga yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta melindungi hak-hak warga negara, Polresta Palangkaraya telah menyusun dan menerapkan strategi komunikasi dalam menangani aksi unjuk rasa secara sistematis. Strategi tersebut disusun mengacu pada konsep Onong Uchjana Effendy (2013), yang mendefinisikan strategi komunikasi sebagai perpaduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi yang disusun melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan, serta meliputi unsur komunikator, pesan, saluran, sasaran, dan tujuan yang jelas.

Berdasarkan dokumen internal Polresta Palangkaraya (2025), kerangka kerja ini sudah diterapkan secara konsisten pada setiap penanganan aksi unjuk rasa periode 2023–2025, mulai dari pertemuan awal hingga penyusunan laporan akhir. Meskipun kerangka strategi sudah sesuai dengan teori dan prosedur yang berlaku, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih sering muncul tanggapan, kesalahpahaman, dan dinamika yang kurang kondusif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, masalah yang teridentifikasi meliputi orasi yang disampaikan seolah-olah pendemo adalah pihak yang paling benar, banyak peserta aksi yang bersikukuh pada pemahaman sendiri, kekhawatiran massa ditunggangi pihak tidak bertanggung jawab, hingga terjadinya ucapan atau tindakan yang kurang menghormati petugas kepolisian.

Menurut Cutlip & Center (2014), masalah semacam ini sering muncul bukan karena tidak ada komunikasi, melainkan karena pola komunikasi yang diterapkan belum memenuhi prinsip timbal balik yang menjadi syarat utama efektivitasnya.

Penelusuran lebih lanjut menemukan akar utama dari dinamika tersebut adalah komunikasi yang masih bersifat satu arah. Effendy (2015) menegaskan bahwa strategi komunikasi yang ideal tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, melainkan harus berjalan dua arah agar tercipta kesepahaman timbal balik. Siahaan (2018) menjelaskan bahwa komunikasi

satu arah hanya memindahkan informasi dari pengirim ke penerima tanpa membuka ruang tanggapan, sehingga pesan sering kali disalahartikan, menimbulkan jarak psikologis, dan memicu persepsi bahwa pihak berwenang hanya ingin memberi perintah, bukan mendengarkan aspirasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Coombs (2017), yang menyatakan bahwa dalam situasi krisis atau ketegangan, komunikasi satu arah justru memperlebar kesenjangan persepsi dan meningkatkan risiko eskalasi konflik .

Di sisi lain, Rogers & Shoemaker (2018) menyatakan bahwa komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya penyesuaian pesan, klarifikasi, dan pembentukan makna bersama, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman . Meskipun Polresta Palangkaraya sudah memiliki strategi yang terstruktur sesuai teori Effendy, namun belum mengoptimalkan aspek timbal balik ini, sehingga tujuan menyamakan persepsi belum tercapai secara maksimal. Hal ini menjadi alasan mengapa tanggapan dan masalah tetap muncul meskipun prosedur sudah dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kesenjangan antara konsep teori dan pelaksanaan di lapangan, yaitu Secara kerangka, tahapan strategi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan) dan unsur-unsur komunikasi sudah disusun dan diterapkan sesuai teori Effendy (2013) serta standar operasional kepolisian. akan tetapi strategi belum berjalan secara optimal karena masih bersifat satu arah, belum memenuhi prinsip komunikasi dua arah yang menjadi syarat utama efektivitas menurut Effendy (2015), Cutlip & Center (2014), dan Siahaan (2018). Akibatnya,

meskipun informasi sudah disampaikan, kesalahpahaman tetap terjadi, kepercayaan publik belum tumbuh maksimal, dan dinamika negatif di lapangan masih berulang.

Pentingnya masalah ini diteliti untuk menunjukkan bahwa strategi yang ada tidak perlu diubah total, melainkan cukup disempurnakan pada aspek arah komunikasi agar sesuai prinsip Effendy (2015) serta Komunikasi dua arah terbukti mampu menurunkan ketegangan, membangun kepercayaan, dan mencegah eskalasi konflik (Rogers & Shoemaker, 2018) serta memberikan dasar ilmiah untuk memperbaiki strategi agar lebih manusiawi, adaptif, dan sesuai harapan masyarakat (Siahaan, 2018).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara Polresta Palangkaraya sudah menyusun rencana komunikasi lengkap sesuai unsur Effendy, Penyampaian informasi sudah menggunakan berbagai saluran, namun jarang membuka ruang dialog terbuka, dan masyarakat merasa hanya diberi tahu aturan, tidak didengarkan, sehingga timbul rasa tidak dihargai

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain penelitian oleh Rahayu (2019) dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah”. Penelitian ini menggunakan teori Effendy dan menyimpulkan bahwa pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan komunikasi. Penelitian Rahayu berfokus pada

pemerintah daerah sedangkan peneliti ini berfokus pada institusi kepolisian dalam konteks sensitif penanganan demonstrasi.

Penelitian oleh Pratama (2021) berjudul “Peran Humas Polri dalam membangun Citra Institusi”. Penelitian ini membahas komunikasi kepolisian, namun lebih menekankan pada fungsi Humas dan media publikasi. Celah yang ditemukan pada penelitian ini belum membahas secara rinci tahapan perencanaan strategi dan unsur komunikasi secara mendalam .

Penelitian oleh Sari (2022) yang berjudul “ Pendekatan Komunikasi Pengamanan Demonstrasi”. Penelitian ini menjelaskan Teknik pendekatan di lapangan , namun belum mengkaji proses strategi mulai dari tahap penelitian, penyusunan rencana, hingga evaluasi secara menyeluruh.

Penelitian oleh Wisnu Fragusty (2019) yang berjudul “Proses Penanganan Aksi Unjuk Rasa Anarkis Yang Berdampak Pada Kerusakan Fasilitas Umum”. penelitian ini memfokuskan kajiannya pada penanganan demonstrasi yang sudah bersifat anarkis dan merusak fasilitas umum. penelitian ini lebih condong pada aspek operasional pengamanan dan penegakan hukum saat kondisi darurat terjadi dan tidak membahas aspek komunikasi baik sebelum aksi, saat aksi berlangsung maupun sesudah aksi.

Penelitian Nur Ayuni (2021) yang berjudul “Strategi Kepolisian Dalam Penanganan Unjuk Rasa Di Kota Makassar” penelitian ini menguraikan Langkah – Langkah strategi kepolisian dalam menangani demonstrasi di wilayah Hukum Polda Sulawesi Selatan. Penelitian ini menyebutkan strategi pencegahan, pengendalian dan pendekatan kepada

massa. Akan tetapi penelitian ini lebih banyak memaparkan strategi komunikasi secara umum dan kebijakan organisasi, serta belum membahas strategi tersebut kedalam tahapan – tahapan komunikasi dan unsur – unsur komunikasi.

Berdasarkan kajian diatas belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dan lengkap membahas lima tahapan strategi komunikasi seta lima unsur komunikasi menurut Effendy (2006). Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan membahas setiap tahapan dan usur komunikasi secara mendalam.

Dari pembahasan latar belakang masalah dan kajian diatas maka arah penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas strategi komunikasi yang disusun dan diterapkan Polresta Palangkaraya dalam penanganan demonstrasi. Penelitian ini berfokus pada kesesuaian antara teori strategi komunikasi Effendy dengan praktek nyata yang dilakukan oleh Polresta Palangkaraya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Strategi Komunikasi Polresta Palangkaraya Dalam Penanganan Demonstrasi Di Wilayah Kota Palangkaraya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi Polresta Palangka Raya dalam penanganan Demonstrasi di Wilayah Kota Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui/mendeskripsikan strategi komunikasi Komunikasi Polresta Palangkaraya Dalam Penanganan Desmonstrasi Di Wilayah Kota Palangkaraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, dan memberi edukasi serta wawasan kepada masyarakat luas bahwa kepolisian memiliki strategi, peran, serta aturan yang terstruktur dalam penanganan aksi unjuk rasa.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan, serta acuan bagi peneliti selanjutnya, maupun pihak kepolisian dalam mengemban tugas, kewajiban, dan kewenangannya dalam profesi.